

Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan

Wardoyo*, Kumaidi

Program Pasca Sarjana, Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

E-mail: wardoyondoyekprabowo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kompetensi siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industry, (2) kedisiplinan siswa melaksanakan praktik kerja industry, (3) kompetensi siswa setelah melaksanakan praktik kerja industry, (4) daya dukung dunia usaha dan dunia industry, (5) karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP untuk memperoleh informasi yang komprehensif pada program praktik kerja industri di SMK N 1 Musuk Boyolali program studi keahlian Teknik Otomotif, kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif kelas 11 TKRO. Populasi adalah semua siswa peserta praktik kerja industry. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian adalah diketahuinya (1) kompetensi siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri, (2) kedisiplinan siswa melaksanakan praktik kerja industri, (3) kompetensi siswa setelah melaksanakan praktik kerja industry, (4) daya dukung dunia usaha dan dunia industry, (5) karakter siswa.

Kata Kunci: evaluasi program praktik kerja industri di sekolah menengah kejuruan

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan memasuki babak baru, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, yang disusul dengan nota

kesepahaman antar kementerian terkait, menjadi daya dorong vokasi di negeri ini, bahkan ada yang menyebut reformasi pendidikan kejuruan ketiga. Revitalisasi SMK diharapkan membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu SMK dengan dua orientasi. Pertama mengantisipasi datangnya datangnya revolusi industry 4.0; dan kedua, orientasi pengembangan keunggulan potensi wilayah sebagai keunggulan nasional untuk menciptakan daya saing bangsa.

Lulusan SMK dipersiapkan memiliki keterampilan teknis dan kemampuan wirausaha, harapannya setelah lulus dapat langsung bekerja, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan atau berwirausaha mandiri. Siswa SMK perlu disiapkan mempunyai keterampilan teknis sesuai standar industri, karakter disiplin yang kuat dan daya adaptasi yang tinggi. Fakta di lapangan tujuan SMK belum sesuai harapan, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 mencatat pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Dalam paparannya, Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan, tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019. Tingkat pengangguran tertinggi adalah mereka yang berpendidikan SMK. bahwa tamatan SMK masih menyumbang angka pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa lulusan SMK belum siap untuk memasuki dunia kerja. Fakta di lapangan tersebut menandai bahwa SMK sebagai lembaga pencetak tenaga kerja tingkat menengah belum mampu menciptakan lulusan yang siap pakai dan berdaya saing.

Pemerintah menyiapkan program link and match dalam penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan agar lulusan SMK

siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Program Pendidikan Sistem Ganda atau praktik kerja lapangan atau praktik kerja industri. Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja. Pendidikan Sistem Ganda diaplikasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah program Praktik Kerja Industri. Praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan atau OJT (on the job training) adalah suatu cara pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan keterampilan teknis tertentu sesuai dengan tuntutan dan standar dunia industri.

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan Robbins (2003: 50). Salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik di dalam melaksanakan suatu Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kemampuan. Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan ataupun tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya. Jadi, kemampuan Prakerin adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya.

Prakerin (Praktik Kerja Industri) ialah suatu kegiatan pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa/siswi SMK, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia industri atau dunia usaha dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK dengan kompetensi /kemampuan siswa sesuai bidangnya sesuai standar industry akan menjadikan siswa kompeten dan profesional berdaya saing tinggi. Dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai standar operasional prosedur agar semua berjalan sesuai target yang diharapkan. Standar operasional prosedur tersebut adalah : (1) Siswa harus menguasai kompetensi dasar tune up engine, system kelistrikan, system chasis dan pemindah tenaga dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3); (2) Siswa mendapat rekomendasi dari sekolah; (3) Siswa mendapat surat ijin dari bengkel untuk

melaksanakan praktik kerja industry; (4) Sekolah dan bengkel membuat surat persetujuan kerjasama atau MOU; (5) Guru pembimbing menerjun siswa ke tempat praktik kerja industry; (6) Siswa melaksanakan praktik kerja industry sesuai waktu yang ditentukan; (7) Pembimbing dari bengkel bertanggung jawab dan membimbing siswa selama pelaksanaan praktik kerja industry; (8) Setelah berakhirnya waktu pelaksanaan praktik kerja industri siswa membuat laporan praktik kerja industry; (9) Siswa melaksanakan ujian praktik kerja industry dengan presentasi. Tujuan prakerin adalah : (1) Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa; (2) Mempercepat penguasaan kompetensi sesuai standar industry; (3) Melatih kedisiplinan, kerja keras, tanggung-jawab dan ketelitian; (4) Melatih siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara profesional di dalam dunia kerja yang sebenarnya; (5) Membentuk semangat kerja dan daya saing; (6) Menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (7) Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri ataupun dunia usaha.

Desain pelaksanaan praktik kerja industry dilaksanakan pada kelas 11 semester empat selama tiga bulan dan kelas 12 semester 5 selama tiga bulan,

jadi waktu pelaksanaan praktik kerja industry seluruhnya adalah enam bulan. Mitra dunia usaha dan dunia industry adalah bengkel mobil dari level perorangan sampai bengkel mobil berstandar nasional. Pelaksanaan mulai dari penerjunan siswa praktik kerja industry, monitoring prakerin 1, monitoring prakerin 2, penarikan prakerin, pembuatan laporan dan ujian prakerin. Hasil yang dicapai dari program praktik kerja industry adalah siswa meningkat penguasaan kompetensi teknis, disiplin, tanggung-jawab, mandiri dan daya adaptasi tinggi. Setiap program perlu dievaluasi, untuk menganalisa hambatan, kelemahan, kekuatan dan peluang yang ada. Perlu dirumuskan strategi agar program bisa berjalan sesuai target yang ditentukan dan berjalan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan praktik kerja industry kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Musuk Boyolali. Desain penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat komponen utama evaluasi yakni konteks, input, proses, dan produk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja industry di SMA N 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Musuk Boyolali yang lokasi berada di Manggung, Sukorejo, Musuk, Boyolali. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 TKRO, guru pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari dunia usaha dunia industri yang disebut responden. Objek penelitian adalah pencapaian program praktik kerja industry kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Musuk. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, serta kuesioner sebagai data pendukung. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam, pedoman dokumentasi, dan koesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan data penguasaan kompetensi siswa. Skala pengukuran dalam setiap butir pernyataan kuesioner mengikuti skala Likert dengan 5 kategori jawaban. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam. Wawancara dilakukan

pada komponen kompetensi siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri, kedisiplinan siswa melaksanakan praktik kerja industri, kompetensi siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri, daya dukung dunia usaha dan dunia industri, dan karakter siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dievaluasi dari data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif tersebut dilakukan pada hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktik kerja industri dan capaian program pelaksanaan praktik kerja industri.

Data kualitatif dianalisis dengan membandingkan antara kriteria capaian pelaksanaan praktik kerja industri dengan fakta-fakta yang didapat dari penelitian. Adapun kriteria evaluasi yang tersaji pada komponen konteks adalah: (1) siswa mempunyai pengetahuan dan kompetensi pemeliharaan mesin kendaraan ringan; (2) siswa mempunyai pengetahuan dan kompetensi pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan; (3) siswa mempunyai pengetahuan dan kompetensi pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan; (4) kehadiran dan kedisiplinan siswa melaksanakan prakerin; (5) siswa mampu

melaksanakan pemeliharaan mesin; (6) siswa mampu melaksanakan pemeliharaan kelistrikan; (7) siswa mampu melaksanakan pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga; (8) dunia industri mendukung prakerin; (9) pembimbing dari dunia industri mendukung prakerin; (10) guru pembimbing mendukung pelaksanaan prakerin; (11) karakter disiplin siswa meningkat; (12) karakter tanggung-jawab siswa meningkat;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan mengambil data melalui wawancara dan dokumentasi pelaksanaan program praktik kerja industri SMK Negeri 1 Musuk dengan jumlah 32 peserta prakerin, penempatan pada 15 bengkel. Siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri sudah mendapat pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang tugasnya yaitu pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga dan produk kreatif dan kewirausahaan. Penguatan karakter juga sudah diberikan meliputi disiplin, tanggung-jawab, jujur, sopan-santun, loyalitas, kerjasama, keselamatan kerja dan komunikasi. Jadi siswa sudah dibekali kompetensi teknis atau hard skill dan penguatan karakter soft skill.

Mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, mempersiapkan siswa menguasai kompetensi : merawat cara perawatan system utama engine dan mekanisme katup, merawat berkala system pelumasan, merawat berkala system pendingin, merawat berkala system bahan bakar bensin konvensional /karburator, merawat berkala system bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection /EFI) dan merawat berkala engine management system (EMS).

Mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, mempersiapkan siswa menguasai kompetensi : merawat berkala kopling, merawat berkala transmisi manual, merawat berkala transmisi otomatis, merawat berkala poros propeller, merawat berkala differential, merawat berkala poros roda, merawat berkala system rem konvensional dan merawat berkala system suspensi.

Mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan, mempersiapkan siswa menguasai kompetensi : merawat secara berkala system kelistrikan, memasang perlengkapan kelistrikan tambahan (Asesoris), merawat secara berkala system starter, merawat secara berkala system pengisian, merawat secara berkala system pengapian konvensional, merawat secara berkala system pengapian elektronik dan merawat secara berkala system penerangan dan panel instrument.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, mempersiapkan siswa menguasai kompetensi : mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan, menentukan peluang usaha produk barang/ jasa, mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual, membuat desain /prototype dan kemasan produk barang / jasa, membuat alur dan proses kerja pembuatan prototype produk barang / jasa, membuat lembar kerja / gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang / jasa dan menghitung biaya produksi prototype produk barang / jasa.

Kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri berdasarkan data dari jurnal prakerin, wawancara siswa, laporan pembimbing industri dan monitoring guru pembimbing, dapat disimpulkan rata-rata kehadiran siswa baik selalu hadir tepat waktu, disiplin melaksanakan tugas sesuai standard operasional prosedur dan bertanggung-jawab. Ada satu temuan dan mendapat complain di bengkel Mangoen Musuk yaitu guru pembimbing mendapat laporan dari pembimbing industry bahwa kinerja siswa kurang responsif, namun setelah guru pembimbing membina siswa peserta praktik maka hal tersebut sudah bisa diatasi, siswa sudah praktik bersemangat dan tanggung jawab dan tidak boleh memegang HP pada saat jam kerja.

Siswa mampu melaksanakan pemeliharaan mesin dengan baik, mampu melaksanakan tune up engine mesin bensin konvensional dengan cukup baik tetapi masih di bawah pengawasan pembimbing DUDI. Hal yang dikerjakan meliputi pemeriksaan dan pemeliharaan sistem pendingin, sistem pelumas, sistem bahan bakar, penyetelan katup, penggantian minyak pelumas mesin, untuk mesin EFI mampu memeriksa sensor-sensor EFI dan men-scan engine dengan scanner. Pemeliharaan kelistrikan yang sering dilakukan merawat secara berkala system kelistrikan, memasang perlengkapan kelistrikan tambahan (Asesories), merawat secara berkala system startermerawat secara berkala system pengapian konvensional, dan merawat secara berkala system penerangan dan panel instrument. Pemeliharaan chasis dan system pemindah tenaga yang sering dilakukan adalah penggantian kampas kopling, perawatan berkala transmisi manual, perawatan berkala poros propeller, perawatan berkala differential, perawatan berkala poros roda, perawat berkala system rem konvensional dan perawat berkala system suspensi. Pada pekerjaan mesin dan chasis dapat diambil kesimpulan siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik, tetapi untuk pekerjaan system kelistrikan siswa baru kategori cukup mampu.

Dukungan dunia usaha dalam pelaksanaan prakerin baik, menerima dan membimbing peserta praktik kerja industry sangat baik, bersahabat dan perhatian. Pembimbing DUDI juga sangat ketat dalam menyeleksi siswa yang akan prakerin, sekolah tertentu yang sudah nama dan jaringan yang bisa diterima. Jumlah bengkel tempat pelaksanaan prakerin ada 15 (lima belas) bengkel, dari standar bengkel mobil pribadi, bengkel mobil standar provinsi dan bengkel standar nasional. Sudah ada nota kesepahaman antara sekolah dengan bengkel tentang pendidikan dan pelatihan.

Pembimbingan prakerin yang dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah cukup baik dimulai dari penerjanaan prakerin, monitoring 1, monitoring 2 dan penarikan prakerin semua dilaksanakan sesuai standard operasional prosedur. Pembimbingan prakerin oleh pembimbing industri atau mekanik bengkel juga baik dimulai dari keselamatan kerja, membantu mengambilkan alat, melepas komponen, membersihkan komponen, dan bila sudah mampu dan adaptasi diajari prosedur tune up, analisa kerusakan dan trouble shooting, mekanik tanpa pamrih membimbing peserta prakerin, mekanik adalah guru utama bagi peserta prakerin. Karakter disiplin tanggung jawab siswa meningkat, bila diberi instruksi oleh

mekanik langsung dikerjakan dan siswa sangat enjoy menikmati prakerin, siswa mengetahui dunia bengkel teknik otomotif yang sesungguhnya. Bagaimana melayani customer, menanyakan job order service dan keluhan, melaksanakan tune up, memeriksa akhir atau mengontrol hasil tune up, menyerahkan mobil ke customer, untuk bengkel biasa langsung ditangani Bos atau pemilik bengkel tetapi untuk bengkel resmi ada SOP tersendiri melalui customer service.

Pembahasan

Program praktik kerja industri adalah salah satu program yang strategis sekolah menengah kejuruan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan penguasaan kompetensi, meningkatkan karakter disiplin dan tanggung-jawab. Siswa mampu melaksanakan pemeliharaan mesin kendaraan ringan dan pemeliharaan chasis dan system pemindah tenaga dengan baik, penguasaan kompetensi pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan hanya cukup. Untuk pemeliharaan system kelistrikan siswa belum mampu melaksanakan analisa dan trouble shooting.

Dukungan dunia industri, guru pembimbing dan pembimbing bengkel sangat baik. Standar operasional pelaksanaan cukup baik dari penyiapan peserta, penerjunan, monitoring 1, monitoring 2 dan penarikan prakerin.

Penanganan siswa bermasalah ditangani dengan cepat dan tepat mencari solusi terbaik win-win solution. Hubungan antara guru pembimbing dan pembimbing bengkel juga baik harmonis, ini menjadi pendukung komunikasi siswa dengan mekanik.

SIMPULAN

Program praktik kerja industri adalah program strategis bagi sekolah menengah kejuruan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menambah jam terbang pengalaman praktik, meningkatkan karakter dan daya saing. Program praktik kerja industri sudah berjalan baik, namun diperlukan perbaikan terus menerus agar makin efektif, efisien dan kualitasnya meningkat sehingga kompetensi dan daya saing siswa juga meningkat. Sekolah menengah kejuruan harus beradaptasi, berinovasi dan mampu menjawab tantangan bahwa SMK bukan pencetak pengangguran tapi pencipta sumber daya manusia unggul dan berdaya saing.

Program praktik kerja industri perlu diperbaiki agar kualitasnya makin meningkat dan menghasilkan siswa yang kompeten, berkarakter dan berdaya saing. Maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut : (1) Meningkatkan kompetensi siswa pada pemeliharaan mesin kendaraan ringan; (2) Meningkatkan kompetensi siswa pada

pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan; (3) Meningkatkan kompetensi siswa pada pemeliharaan chasis dan system pemindah tenaga; (4) Menambah peralatan dan media pembelajaran praktik; (5) Menambah pengetahuan dan daya kritis siswa dengan pembelajaran yang menarik dan soal HOTS; (6) Meningkatkan karakter, disiplin dan kesamaptaan siswa; (7) Meningkatkan jaringan dengan dunia industry; (8) meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pembimbing bengkel atau mekanik; (9) membuat standar operasional prosedur pelaksanaan prakerin dan penanganan siswa bermasalah yang cepat, fleksibel dan resposif; (10) membentuk kelompok kerja prakerin yang kompak dan solid.

Implementasi Penilaian dan Pelaksanaan Kurikulum 2013, di Universitas Negeri Jakarta.

Sinta Ester Manopo. (November 2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta.

Undang- Undang Sisdiknas. (2003) Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wahyu Nurharjadmo. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *Journal : FISIP Universitas Sebelas Maret*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012*. Jakarta : BPS

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2003).

Kumaidi. (Maret 2014). *Implementasi Penilaian Authentik Dalam Pembelajaran Kelas*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional